

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA  
DAN ETNIS MINANGKABAU DI KAMPUNG CINA KELURAHAN NUNANG DAYA BANGUN  
KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT**

**Laila Kusuma**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

[lailakusuma3dkv@gmail.com](mailto:lailakusuma3dkv@gmail.com)

**Abstract**

*Payakumbuh has a large variety of ethnicities, races, religions and cultures. Including several ethnic groups in the West Payakumbuh sub-district, there are several ethnic groups including Minangkabau, Chinese, Batak, and Javanese. The Chinese and Minangkabau ethnic groups have several differences, such as differences in the use of language, and differences in values and cultural norms. Differences like this can affect the way these two ethnicities communicate, such as misunderstandings and conflicts between the two. However, researchers found collaboration and adapted to effective ways of communication to build a common understanding between the two. The type of research used in this research is a type of research with a descriptive qualitative approach, the data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results of the study can be concluded, first, how is communication based on the intercultural Chinese and Minangkabau ethnicities, in terms of cultural dimension theory, there is an attitude of mutual understanding and acceptance of differences, both in terms of language, religion, culture and norms. Then seen from the perspective of cultural adaptation theory, being able to adapt to the existing cultural differences, between the ethnic Chinese and the ethnic Minangkabau. The two supporting factors for communication between ethnic Chinese and Minangkabau are similarities in using language, closeness, mutual respect for differences, a good environment, helping each other and having a high sense of kinship.*

**Keywords:** *Communication, Intercultural, Minang Ethnicity, Thionghoa Ethnicity*

**Abstrak**

Payakumbuh memiliki ragam etnis, ras, agama dan budaya yang terbilang banyak. Termasuk beberapa etnis yang ada di kecamatan Payakumbuh Barat, di sana terdapat beberapa etnis suku bangsa diantaranya, etnis Minangkabau, etnis Tionghoa, etnis Batak, dan etnis Jawa. Etnis Tionghoa dan etnis Minangkabau memiliki beberapa perbedaan, seperti perbedaan dalam penggunaan bahasa, dan perbedaan nilai dan norma-norma dalam budaya. Perbedaan seperti ini dapat mempengaruhi cara dari

kedua etnis ini berkomunikasi, seperti kesalahpahaman dan juga konflik antara keduanya. Namun peneliti menemukan adanya kolaborasi dan beradaptasi dengan cara komunikasi yang efektif untuk membangun pemahaman yang sama antara keduanya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan, *pertama* bagaimana komunikasi Berdasarkan antar budaya etnis Tionghoa dan etnis Minangkabau, dilihat dari segi *cultural dimension theory* Adanya sikap saling memahami dan menerima perbedaan-perbedaan, baik dari segi bahasa, agama budaya dan norma-norma. Kemudian dilihat dari segi *cultural adaptation theory*, mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya yang ada, antara etnis Tionghoa dan Etnis Minangkabau. *Kedua* Faktor pendukung komunikasi antar etnis Tionghoa dan Minangkabau yaitu kesamaan dalam menggunakan bahasa, adanya kedekatan, saling menghargai perbedaan, lingkungan yang baik, saling tolong menolong dan memiliki rasa kekeluargaan tinggi.

**Kata Kunci :** Komunikasi, Antar Budaya, Etnis Minang, Etnis Thionghoa

## **PENDAHULUAN**

Indonesia termasuk salah satu kepulauan yang memiliki sejuta keragaman budaya, mulai dari Sabang sampai Merauke. Salah satunya keberagaman budaya Indonesia adalah keberagaman suku bangsa yang sangat banyak, dan memiliki keberagaman suku, ras, bangsa, kepercayaan dan bahasa yang sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu. Di lingkungan kita saja merupakan peluang terbesar untuk terjadinya komunikasi antar budaya tersebut. Keragaman yang ada di Indonesia merupakan wujud persatuan bangsa Indonesia. Keragaman budaya adalah gaya hidup unik suatu kelompok manusia, budaya tidak hanya dimiliki oleh satu orang saja namun budaya dimiliki oleh seluruh manusia.

Pada dasarnya manusia menciptakan budaya sebagai lambang identitas mereka. Indonesia yang memiliki banyak suku bangsa atau yang sering disebut juga dengan keberagaman etnis. Negara Indonesia yang juga merupakan negara yang religius yang mana memiliki keragaman agama, hal ini dibuktikan dalam Pancasila pertama yaitu ketuhanan Yang Maha Esa. Indonesia sendiri negara yang menjamin kebebasan dalam memeluk agamanya masing-masing. Meskipun Indonesia memiliki keberagaman yang begitu banyak, hal ini rentan mengakibatkan Indonesia terpecah belah dan memiliki konflik. Oleh sebab itu perlu bagi kita memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa, sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti. (At-Thayyib, 2011)

Aktivitas manusia tak terlepas dari komunikasi, komunikasi menjadi bagian dari keseharian manusia, bisa dikatakan bahwa manusia tak bisa dipisahkan dengan interaksi atau komunikasi. Segala aktivitas manusia pasti melibatkan komunikasi di dalamnya. Walaupun komunikasi menjadi bagian dari aktivitas manusia namun tidak semua orang dapat mendefinisikan komunikasi secara memuaskan. Komunikasi mempunyai definisi yang sangat luas, saling bertukar pesan, bertukar informasi, saling berbicara satu sama lain dapat dikatakan sebagai sebuah komunikasi.

Menurut Shannon dan Weaver komunikasi merupakan sebuah interaksi antar sesama yang mana saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain dengan sengaja atau maupun tidak disengaja. Ia juga mengatakan bahwa tidak ada batasan dalam menggunakan bentuk komunikasi baik itu menggunakan verbal, nonverbal, lisan dan maupun menggunakan teknologi. Definisi lain mengenai komunikasi dikemukakan juga oleh Raymond S Ross, ia mengatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan memilih, menyortir dan mengirimkan simbol-simbol pesan komunikasi yang sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat membantu komunikasi memahami makna pesan yang disampaikan oleh si komunikator. Proses komunikasi ditunjukkan untuk menyampaikan suatu pesan kepada individu maupun kepada sekelompok orang. Ada yang berasumsi bahwa komunikasi itu adalah semua yang melibatkan simbol-simbol, simbol objek maupun simbol tindakan, yang artinya tanda tersebut dikonstruksikan sebagai sebuah makna tertentu dalam sebuah komunikasi. (Fikse, 2014) Dalam catatan Frank E.X. Dance yang dikutip dari perkataan Carl I. Hovland menyatakan komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain atau individu. (Yusuf, 2021)

Dengan demikian dapat kita artikan bahwa komunikasi adalah proses interaksi yang melibatkan komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) dalam pertukaran dan penerimaan informasi maupun pesan-pesan yang menggunakan saluran tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah interaksi. Dalam berkomunikasi pasti ada efek yang akan ditimbulkan yang berdampak kepada setiap tindakan komunikasi. Di dalam komunikasi juga terdapat gangguan yang akan menghancurkan isi pesan, yang mana gangguan dalam komunikasi ini nantinya akan menghalangi komunikasi dalam menerima

pesan.(Samsinar, 2017) Dalam melakukan komunikasi sangat dibutuhkan unsur-unsur yang berkaitan dengan komunikasi itu sendiri. Baik itu dari segi unsur komunikator dan komunikan, saluran dan maupun *feedback* dalam penyampaian pesan. Pada dasarnya unsur komunikasi ini tergantung kepada suasana komunikasi itu berlangsung, tergantung kepada siapa saja yang terlibat dan bagaimana situasi dalam komunikasi tersebut. Unsur komunikasi bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan. Orang berkomunikasi di lingkungan yang ramai akan memiliki unsur berbeda jika dibandingkan dengan orang berkomunikasi di tempat yang sepi. Ada beberapa jenis komunikasi, salah satunya komunikasi antar budaya yang mana komunikasi ini merupakan komunikasi antar suku bangsa yang berbeda-beda. (Karyaningsih, 2010)

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang dilakukan dengan berbagai suku bangsa, etnis dan agama, yang mana komunikasi ini dilakukan oleh dua atau lebih suku bangsa yang berbeda. Komunikasi antar budaya ini akan melibatkan interaksi budaya dengan pemahaman simbol-simbol komunikasi interaksi yang berbeda. Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan bahasa, adat istiadat yang berbeda-beda, serta dengan keunikan yang ada didalamnya. Ada beberapa suku bangsa yang sering dominan kita dengar, seperti suku Minangkabau, suku Jawa, suku Batak, suku Sunda, dan lain sebagainya. Semakin jauh kita memahami perbedaan suku bangsa dan etnis maka semakin tinggi juga toleransi kita terhadap perbedaan itu. Apalagi ketika sekumpulan kelompok pindah atau mendatangi suatu tempat dan menetap di tempat yang baru yang mana harus menyesuaikan diri terlebih dahulu dengan lingkungan yang baru.(Mulyana, 2008) Komunikasi antar budaya dari segi ras ditandai dengan perbedaan ciri-ciri fisik seperti warna kulit, bentuk tubuh, bentuk mata dan juga warna rambut. (Lubis, 2012)

Dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda budaya tak jarang juga terjadi kesalahpahaman antara yang satu dengan yang lainnya yang kemudian ini dapat mempengaruhi komunikasi antar budaya tersebut, sehingga dapat menimbulkan tidak efektifnya keberlangsungan komunikasi. Sebagaimana kita tahu, komunikasi antar suku bangsa dan etnis di Indonesia sudah berlangsung sejak lama, karena sudah tersebar luar di seluruh tanah air Indonesia. Indonesia yang juga merupakan negara yang multikultural dan sangat plurasik, yang mana dengan memiliki kekayaan budaya juga memiliki potensi besar terjadinya konflik antar suku. Karena pada kenyataannya bahwa komunikasi antar budaya itu tidak selalu berjalan secara mulus, tentu ada hambatan-hambatannya. (Lubis, 2012)

Hal ini disebabkan karena kita kurang pengetahuan dalam perbedaan antar etnis. Oleh karena itu pengetahuan mengenai komunikasi antar etnis sangat penting untuk kita kembangkan supaya bangsa kita semakin bersatu, saling menghargai, dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bangsa. Komunikasi antar budaya adalah kelompok manusia yang memiliki etnis yang berbeda, yang biasanya dapat dilihat dari perbedaan bahasa,

perbedaan budaya, kebiasaan, dan juga perbedaan budaya. Komunikasi antar budaya dari segi ras ditandai dengan perbedaan ciri-ciri fisik seperti warna kulit, bentuk tubuh, bentuk mata dan juga warna rambut. (Lubis, 2012)

Komunikasi antar budaya sering terjadi di lingkungan sekitar kehidupan kita ini, seperti di Kecamatan Payakumbuh Barat di kampung Cina Nunang Daya Bangun. Dalam kegiatan interaksi sehari-hari masyarakat Kecamatan Payakumbuh Barat juga berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Etnis Tionghoa merupakan seseorang atau pun kelompok orang yang berasal dari negara Tiongkok. Orang-orang Tionghoa cenderung memiliki kulit yang putih, dan mata sipit. (Imron & Mahmudi, 2020) Kemudian etnis Minangkabau atau masyarakat Minang adalah salah satu dari sekian banyak etnis yang ada di Indonesia. Etnis Minangkabau sangat menjunjung tinggi adat istiadat minangkabau. Etnis Minangkabau ini berasal dari wilayah Sumatera Barat (Rahman Malik, 2018). Etnis Tionghoa banyak tersebar di Indonesia, begitu juga di Kecamatan Payakumbuh Barat, sebanyak 293 orang etnis Tionghoa yang berada di kampung Cina Nunang Daya Bangun di Kecamatan Payakumbuh Barat. Meskipun terbilang minoritas, tetapi kita dapat membedakan antara masyarakat Tionghoa dan masyarakat pribumi. Masyarakat pribumi yang sering beranggapan bahwa masyarakat Tionghoa sangat identik dengan masalah politik perdagangan, yang mana masyarakat pribumi menganggap orang-orang Tionghoa pandai berdagang. Ada juga sebagian masyarakat pribumi yang berfikir negatif lantaran latar agama yang berbeda. (Eriyanti Fitri, 2006).

Walaupun demikian, banyak perbedaan antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat pribumi, seperti perbedaan warna kulit, bahasa, budaya, dan cara berpakaian, namun komunikasi antara masyarakat pribumi dan masyarakat Tionghoa di Kampung Cina Nunang Daya bangun terbilang bagus.

Etnis Tionghoa di kampung Cina Nunang Daya Bangun memiliki perbedaan dengan etnis Tionghoa yang berada di daerah lain, seperti yang berada di Padang dan juga Bukittingi. Etnis Tionghoa di Bukittingi belum memiliki komunikasi yang cukup baik meskipun persatuan kuat. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan sosial antara pedangan dari etnis Tionghoa dan masyarakat Minangkabau. Namun konflik ini tidak dibesar-besarkan. Sedangkan untuk komunikasi di kampung cina kota Padang, yang tepatnya berada di kelurahan Kampung Pondok, secara umum memang tidak ada konflik yang besar mengenai komunikasi antar budaya, tetapi masih ada perselisihan-perselisihan kecil yang terjadi antar masyarakat. Dari gambaran masalah yang peneliti tulis diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana komunikasi etnis Tionghoa dengan etnis Pribumi. Peneliti ingin meneliti bagaimana Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dan Etnis Minangkabau di Kampung Cina Kelurahan Nunang Daya Bangun Kecamatan Payakumbuh Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan manusia dan sosial, yang mana bukan mendeskripsikan penelitian atau temuan sebagaimana penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif membangun pengetahuan melalui interpretasi terhadap multiperspektif, dari berbagai masukan segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian tidak hanya untuk penelitian semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti observasi, wawancara, dan lainnya. Observasi merupakan metode paling awal dalam melakukan penelitian, bisa dikatakan bahwa metode observasi ini adalah yang paling dasar dalam sebuah penelitian. Dalam semua bentuk penelitian pasti selalu dibutuhkan metode observasi. Observasi menjadi teknik pengumpulan data-data yang secara alamiah yang diamati sesuai dengan keadaan lapangan. (Gunawan, 2015) Wawancara merupakan metode pengumpulan data-data tanya jawab, yang mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informen atau orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebutlah peneliti memperoleh data-data. (Cholid Narbuko, 2015) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan yang memperoleh sumber dari tulisan dan gambar. Data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah berupa foto. Data-data ini memberikan informasi dalam proses penelitian. (Gunawan, 2015)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti memfokuskan pada bagaimana komunikasi antar budaya etnis Tionghoa dan Etnis Minangkabau dan faktor pendukung komunikasi antar budaya etnis Tionghoa dan etnis Minangkabau di kampung Cina Kelurahan Nunang Daya Bangun Kecamatan Payakumbuh Barat

### **1. Bagaimana Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dan Etnis Minangkabau di Kampung Cina Kelurahan Nunang Daya Bangun Kecamatan Payakumbuh Barat**

Berbicara tentang komunikasi Antar Budaya ada dua istilah yang terdapat di sini, yang pertama komunikasi dan kedua komunikasi Antar Budaya. Komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian informasi, dalam bentuk simbol-simbol angka dan lainnya yang berisi makna dari sebuah pesan, pesan di sampaikan oleh komunikasi lalu diterima oleh komunikan. (Riswandi, 2009) Komunikasi bisa berlangsung dalam bentuk verbal maupun non verbal, bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian Komunikasi Antar Budaya dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki perbedaan budaya, etnis, ras, dan maupun perbedaan agama (Subhani Rinjani Bhahri).

Berdasarkan hasil observasi, yang mana etnis Tionghoa terbilang minoritas, namun mereka tidak pernah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari etnis Minangkabau maupun sebaliknya. Dua etnis yang berbeda ini sangat menjunjung nilai kebersamaan dan saling tolong menolong. Karena etnis Tionghoa yang sudah merupakan generasi ketiga di kelurahan Nunang Daya Bangun Kecamatan Payakumbuh Barat, mereka pun sudah merasa menjadi pribumi di sana.

Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan antara mereka seperti penggunaan bahasa, yang pada dasarnya bahasa merupakan alat interaksi paling penting dalam kehidupan, dan juga perbedaan nilai-nilai, norma, budaya, dan juga agama. Perbedaan-perbedaan ini yang akan menghambat proses komunikasi yang efektif nantinya. Namun dari hasil observasi, di sini mereka bisa mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.

a. Bagaimana komunikasi yang dibangun antara etnis Tionghoa dan Etnis Minangkabau

Komunikasi yang dibangun antara etnis Tionghoa dan etnis Minangkabau berjalan tanpa adanya konflik, tidak ada perselisihan bisa dibilang aman-aman saja. Ketika kita hidup dalam keberagaman budaya, etnis, ras, suku dan maupun agama, toleransi merupan kunci yang sangat penting, karena dengan tolenrasi, kita bisa saling menghargai sebuah perbedaan yang ada. Jika tidak ada toleransi antar sesama, akan mengakibatkan terjadinya peselisihan antar sesama karena masing-masing kelompok atau pun pribadi akan merasa lebih baik dibanding yang lain atau menganggap budayanya lebih baik dari pada kelompok lain. Etnis Minangkabau merupakan yang paling banyak di daerah kecamatan Payakumbuh Barat. Etnis Minangkabau sangat menjaga komunikasinya dengan etnis Tionghoa. sehingga pada ahkirnya orang-orang atau etnis Tionghoa ini merasa aman di lingkungan itu, mereka saling menjaga satu sama lain

b. Cara berinteraksi atau membaaur dalam kegiatan sosial

Cara berinteraksi etnis Tionghoa dan etnis Minangkabau sudah dimulai dari hal-hal kecil, mulai dengan berbau dengan masyarakat hingga berkolaborasi dnegan pemerintah melakukan kegiatan-kegiatan sosial.

c. Mengikuti kegiatan sosial

Dalam kegiatan sosial etnis Tionghoa dan etnis Minangkabau sudah menjalankan aksi-aksi sosial. Dalam berbaaur mereka tidak hanya melalukan kegiatan-kegiatan yang semata-mata untuk menjalin kebersamaan namun memang kegiatan yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat Nunang Daya Bangun.

d. Menyikapi dan memandang perbedaan

Dalam menyikapi perbedaan yang ada apalagi adanya kelompok minoritas di tengah-tengah msyarakat Nunang Daya Bangun. Mereka tidak menjadikan itu sebagai hal-hal yang akan menghambat komunikasi atau suatu hal yang akan membuat

perpecahan. Lebih mengutamakan kedekatan dan kebersamaan agar lebih terjalin kerukunan antar budaya.

b. Hambatan dalam berkomunikasi

Untuk hambatan-hambatan dalam berkomunikasi antara etnis Tionghoa dan etnis Minangkabau, memang tidak ada terjadi selama ini. karena lebih banyak faktor pendukungnya. Kedekatan antara perbedaan etnis menjadi faktor kelancaran dalam interaksi komunikasi. Sehingga minimnya hambatan-hambatan dalam berkomunikasi. Misalnya saja Hambatan psikologis, hambatan ini merupakan unsur hambatan dari psikis manusia, hambatan ini bisa berupa prasangka, stereotip dan juga motivasi. Prasangka berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap penilaian orang lain atau kelompok lain. Prasangka juga merupakan salah satu hambatan dalam tercapainya tujuan komunikasi karena prasangka ini akan melibatkan emosi di dalamnya yang mana nantinya akan menarik kesimpulan pesan atas dasar prasangka tanpa melibatkan pikiran yang rasional didalamnya. Faktor kedekatan merupakan faktor yang sangat erat, menjadikan komunikasi-komunikasi yang berlangsung antar sesama tidak memiliki hambatan. Kedekatan akan terjaga jika komunikasi juga berlangsung dengan baik. Walaupun mereka minoritas disana, komunikasinya sangat terjaga, tidak adanya perselisihan yang terjadi antar sesama etnis ini. karena mereka sudah merasa menjadi pribumi di tanah Minang.

c. Apakah ada sikap enosentrisme

Walaupun hidup berbaur dengan masyarakat yang berbeda budaya, agama, suku dan lain sebagainya, masing-masing kelompok tidak pernah merasa salah satu dari budaya ataupun agamanya yang paling baik dari yang lain. Sikap etnosentrisme hanya akan menjadi penghambat komunikasi, yang tidak membuat komunikasi berjalan efektif. Karena sikap etnosentrime ini menganggap budaya orang lain lebih rendah dari pada budaya kita sendiri. Sikap etnosentrisme ini juga akan menghilangkan rasa toleransi, rasa saling menerima dan menghargai.

d. Bahasa yang digunakan saat berinteraksi

Dalam mencapai kesuksesan dalam berkomunikasi, tentunya bahasa yang digunakan harus sama-sama dipahami dan dimengerti, seperti menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Minang saja. Supaya pesan yang disampaikan oleh kedua belah pihak bisa diterima dengan jelas dan tidak terjadinya salah paham antara keduanya. Rata-rata dalam berinteraksi mereka sudah paham bahasa daerah yaitu bahasa minang, karena mereka banyak berinterkasi dengan orang-orang minang.

**2. Faktor Pendukung Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dan Etnis Minangkabau di Kelurahan Nunang Daya Bangun Kecamatan Payakumbuh Barat**

- a. Bahasa  
Dalam berinteraksi penggunaan bahasa menjadi hal yang sangat penting, karena komunikasi yang efektif adalah ketika komunikator dan komunikan sama-sama mengerti terhadap isi pesan yang disampaikan.
- b. Menghargai perbedaan atau toleransi  
Toleransi merupakan sikap saling menghargai satu sama lain, apalagi dalam konteks antar budaya, antar agama, antar ras dan lain sebagainya. Persoalan antar budaya ini merupakan sesuatu yang sangat sensitif dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Salah satu cara menerapkan sikap toleransi adalah dengan menerima dan saling menghargai, dan menjunjung tinggi rasa persaudaraan tanpa adanya membeda-bedakan satu sama lain.
- c. Kedekatan  
Kedekatan menjadi faktor pendukung juga dalam komunikasi lintas budaya. Tidak hanya dengan yang sesama budaya saja namun dengan yang berbeda budaya maupun agama harus adanya pendekatan, yang mana bertujuan untuk menjaga hubungan yang harmonis, dan untuk menghindari kesan membeda-bedakan satu sama lain.
- d. Tolong menolong  
Budaya tolong menolong menjadi sikap penting dalam konteks kebudayaan. Karena bagaimanapun manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Jika tolong menolong ini sudah terlaksana di lingkungan bermasyarakat maka akan timbulah kerjasama yang baik antar sesama. Kemudian akan membentuk solidaritas yang tinggi terkhusus di kehidupan atau lingkungan dengan macam ragam kebudayaan, ras, etnis, dan agama.
- e. Lingkungan yang baik  
Faktor lingkungan yang baik juga menjadi faktor pendukung dalam komunikasi antar budaya. Lingkungan menjadi tempat berbaurnya masyarakat, sehingga faktor lingkungan akan jadi faktor yang sangat mendukung.
- f. Kekeluargaan tinggi  
Saling memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi akan mempererat persaudaran, tidak hanya dengan yang sesama etnis tetapi juga dengan yang lainnya. Kekeluargaan yang tinggi akan mengantarkan kepada lingkungan yang baik, saling menghargai, dan juga toleransi untuk menghindari konflik-konflik yang akan terjadi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Antar budaya Etnis Tionghoa dan Masyarakat Pribumi di Kampung Cina Kelurahan Nunang Daya Bangun, Kecamatan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Antar budaya Etnis Tionghoa dan Masyarakat Pribumi di Kampung Cina Kelurahan Nunang Daya Bangun, Kecamatan Payakumbuh Barat bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Komunikasi Antar Etnis Tionghoa dan Minangkabau berjalan dengan efektif . Dua kelompok etnis ini bisa mengakomodasikan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Sudah ada kolaborasi dengan masyarakat setempat maupun dengan pemerintah. Etnis Tionghoa ini dihimpun dalam suatu organisasi yang disebut dengan HBT (Himpunan Bersatu Teguh), yang mana antara HBT dan pemerintah sudah punya raker yang akan direalisasikan kepada masyarakat yang berada di kelurahan Nunang Daya Bangun, maupun diluar dari kelurahan Nunang Daya Bangun Nantinya. Kemudian Faktor pendukung komunikasi antar etnis Tionghoa dan Minangkabau yaitu kesamaan dalam menggunakan bahasa, adanya kedekatan, saling menghargai perbedaan, lingkungan yang baik, saling tolong menolong dan memiliki rasa kekeluargaan tinggi. Dengan adanya faktor pendukung tersebut sangat memudahkan terjadinya akulturasi antara dua etnis ini, yang mana akan melahirkan budaya baru. dengan faktor pendukung ini jugalah tercapainya komunikasi yang efektif.

## REFERENCES

- At-Thayyib. (2011). *Translet Perkata dan Terjemah Perkata*. Cipta Bagus Sagara.
- Cholid Narbuko, A. A. (2015). *Metodelogi Penelitian* (cetakan 14). Bumi Aksara.
- Eriyanti Fitri. (2006). Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial. *Demokrasi*, 5(1), 23–34.
- Fikse, J. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Pt. Bumi Aksara.
- Imron, M., & Mahmudi, A. (2020). *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Kontestasi Identitas Masyarakat Etnis Tionghoa di Lasem*. 10(2), 894–902.
- Karyaningsih, P. D. (2010). *Ilmu Komunikasi*. Samudra Biru.
- Lubis, L. A. (2012). Komunikasi Antarbudaya Tionghoa dan Pribumi dalam Penggunaan Bahasa. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 10(3), 285–294.
- Mulyana, D. (2008). *Komunikasi Humoris*. Simbiosis Rekatama Media.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu.
- Samsinar. (2017). *Komunikasi Antar Manusia: Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*, (Edisi 1). Watampone.
- Yusuf, M. F. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Umum*.
- Budaya Minangkabau Di Perantauan Sebagai Wujud Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5.2 (2018)
- Rahman Malik, 'Ikatan Keekerabatan Etnis Minangkabau Dalam Melestarikan Nilai.